

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS PADA PT BNI PERSERO TBK

Rahmat Arapi¹⁾, Natalia Reyne Lumentah²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan
Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research to determine the ratio of liquidity, solvency ratio, investment ratio and cash flow return ratio based on cash flow statement at PT BNI persero Tbk.

Data were collected using documentation techniques. In this technique the data obtained by accessing through the internet then download the data on the official website of Indonesia stock exchange (ISE) in the form of financial data in 2011-2015.

To the determine the level of liquidity in PT BNI Persero, Tbk is measured using the liquidity ratio. The company's ability to pay off its long-term debt is measured using a solvency ratio. To determine the the ability of the company to meet the needs of investment ratio. Cash turnover is measured using a cash flow return ratio.

The result show that: (1) the liquidity of PT BNI persero Tbk is quite good because the company has sufficient cash availability to meet its short-term liabilities. (2) the solvency is good because it shows the highest ratio compared to the ratio of the last five years. (3) there is a large scale investment in 2013 which resulted in the flow of cash use is greater than the cash generated. This is what causes the financial condition to deteriorate in 2013 in term of investment ratio. (4) The cash flow return ratio shows a good cash flow, judging from the ratio of which most of the figures show the highest if done comparison over the last five years.

Keywords: CFO, CFI, CFF, liquidity ratio solvency, investment, and cash flow return ratio.

PENDAHULUAN

Para pengelola perusahaan akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Baik atau

buruknya keputusan yang akan diambil sangat bergantung pada mutu informasi yang digunakan.

Dalam rangka pengambilan keputusan di

Analisis Laporan Keuangan Arus Kas.....Rahmat Arapi, Natalia Reyne Lumentah

masa yang akan datang, para pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi tentang apa yang mungkin akan terjadi pada masa mendatang. Salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan tersebut adalah laporan keuangan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan selain informasi laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:54) berpendapat bahwa, "tanpa mempermasalahkan bagaimana cermatnya suatu laporan keuangan disusun, semua laporan keuangan pada dasarnya merupakan dokumen historis dan statis." Ini berarti bahwa laporan keuangan melaporkan tentang apa yang telah terjadi selama periode tertentu. Sedangkan informasi yang berharga bagi kebanyakan pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai apa yang mungkin

akan terjadi pada masa yang akan datang.

Salah satu sumber informasi penting dalam laporan keuangan adalah laporan arus kas. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Selain itu arus kas digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengelola perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Laporan keuangan tidak cukup untuk menganalisa suatu perusahaan. Laba bersih yang diperoleh perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar hutang. Maka dari itu, sangat penting untuk menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya.

PT BNI Persero, Tbk merupakan salah satu perusahaan terbuka di Indonesia. Perusahaan terbuka merupakan perusahaan yang tidak membatasi jumlah pemegang saham dan menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas. Para investor tentunya membutuhkan informasi yang jelas mengenai

perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Laporan Keuangan Arus Kas PT BNI Persero, Tbk."

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menyediakan jasa-jasa lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dikutip dari buku Kasmir (2011:25), yang dimaksud dengan Bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Kegiatan perbankan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dikenal dengan istilah *funding*. Dana dari masyarakat disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Untuk menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, maka pihak perbankan memberikan balas jasa berupa bunga, bagi hasil, hadiah,

pelayanan, atau balas jasa lainnya.

Dana yang diperoleh perbankan dari masyarakat kemudian disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Hal ini lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Balas jasa yang diperoleh pihak perbankan dari kegiatan ini berupa bunga dan biaya administrasi.

Besarnya bunga pinjaman sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin tinggi bunga simpanan, maka semakin tinggi pula bunga kredit dan begitupun sebaliknya. Bunga pinjaman dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang akan diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, dan pajak. Selisih dari kedua bunga ini disebut *spread based*. Dapat disimpulkan bahwa *spread based* merupakan sumber penghasilan utama dari kegiatan perbankan.

Laporan Neraca

Samryn, L. M. (2012:34) mengemukakan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan suatu organisasi pada satu saat tertentu. Posisi keuangan meliputi kekayaan yang disebut aktiva, kewajiban yang meliputi utang, dan ekuitas yang terdiri dari modal pemilik.

Dalam manajemen keuangan, kelompok kewajiban dan ekuitas dikenal sebagai

sumber dana. Sementara aktiva dikenal sebagai objek pembelanjaan. Kewajiban disebut sebagai modal pinjaman, dan ekuitas disebut sebagai modal sendiri. Dalam konteks akuntansi keuangan, istilah modal hanya digunakan untuk kelompok ekuitas.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh sebuah perusahaan selama satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi umumnya disajikan dengan melakukan pengurangan semua pendapatan dengan semua biaya melalui satu kali pengurangan untuk memperoleh satu informasi laba bersih. Dalam laporan laba rugi seperti ini, pendapatan utama dan pendapatan lain-lain dijumlahkan sekaligus dalam satu kelompok. Demikian juga biaya disajikan dalam satu kali penjumlahan untuk kelompok biaya operasional dan biaya yang tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan atau disebut non operasi.

Pendapatan dan beban merupakan dua akun utama dalam laporan laba rugi perusahaan. Pendapatan merupakan sumber dana, sementara beban merupakan objek pembiayaan yang menyebabkan pengeluaran kas atau pengorbanan aktiva

lainnya, atau timbulnya utang baru.

Menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:73), dalam penyajian laporan laba rugi, bank harus mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya. Pencatatan laporan laba rugi, pendapatan dan beban dari kegiatan operasional harus dibedakan dengan pendapatan dan beban dari kegiatan non-operasional. Pendapatan diakui bersamaan dengan saat pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban, sedangkan beban diakui bersamaan dengan saat pengakuan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban.

Laporan Arus Kas

Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess (2000:44) mengemukakan bahwa laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang penting. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini

berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang telah jatuh tempo.

Tujuan Laporan Arus Kas

Henry Simamora (2002:406) mengemukakan bahwa "tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi perihal penerimaan dan pengeluaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode akuntansi." Tujuan lainnya adalah untuk menyajikan informasi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode akuntansi. Beberapa informasi tentang aktivitas tersebut memang dapat diperoleh dengan membaca laporan keuangan lainnya. Tetapi dalam laporan arus kas, terangkum semua transaksi yang mempengaruhi kas. Laba atau rugi bersih selama periode akuntansi biasanya tidak menjelaskan besarnya perubahan saldo laba. Kejadian lainnya yang tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi seperti transaksi-transaksi dividen dan saham yang diperoleh kembali, namun mempengaruhi saldo

laba. Laporan laba rugi juga tidak melaporkan perubahan pada akun ekuitas pemegang saham lainnya. Semua perubahan akun ekuitas pemegang saham disajikan melalui laporan arus kas. Selain itu, laporan arus kas juga menjelaskan perubahan pada masing-masing akun aset dan kewajiban.

Laporan arus kas tidak memuat semua transaksi atau akun yang tidak tercermin dalam neraca atau laporan laba rugi, tetapi melaporkan transaksi atau kejadian selama periode tersebut dari segi dampaknya terhadap kas. Laporan arus kas menyediakan informasi penting dari perspektif dasar tunai yang melengkapi laporan laba rugi dan neraca. Dengan demikian, laporan arus kas dapat memaparkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan.

Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, merumuskan kebijakan dividen, dan mengevaluasi dampak keputusan-keputusan kebijakan utama yang melibatkan investasi dan pendanaan. Dengan kata lain, manajemen dapat memakai laporan tersebut untuk menentukan apakah diperlukan pendanaan jangka pendek untuk melunasi kewajiban jangka pendek, memutuskan apakah akan menaikkan atau menurunkan dividen, dan merencanakan

kebutuhan investasi dan pendanaan.

Para kreditor, pemegang saham, pemasok, dan pihak luar lainnya juga menyadari arti pentingnya perencanaan dan keputusan untuk menyeimbangkan kas yang tersedia dan kebutuhan kas. Mereka mengetahui bahwa kas mengalir ke dalam perusahaan dari kegiatan-kegiatan bisnis, sumber pendanaan, dan penjualan aktiva tetap serta investasi lainnya. Mereka mengetahui bahwa kas dipakai untuk berbagai kegiatan usaha, dividen, pelunasan utang, dan ekspansi usaha. Mereka menaruh minat terhadap arus kas dan perubahan kas karena hal tersebut merefleksikan keputusan perusahaan untuk merumuskan rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang terhadap kegiatan-kegiatan usaha, investasi, dan pendanaan. Pada umumnya pihak luar mencermati informasi tentang aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan serta arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

Investor dan kreditor akan memanfaatkan laporan arus kas dalam menakar kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, menghasilkan arus kas positif di masa yang akan datang, membayar dividen dan bunga, dan mengantisipasi kebutuhannya akan tambahan pendanaan. Selain itu mereka

dapat pula memakai laporan ini untuk menjelaskan perbedaan antara laba bersih pada laporan laba rugi dan arus kas bersih yang mengalir dari beragam kegiatan bisnis perusahaan.

Laporan arus kas mengklasifikasi setiap penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam kategori aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi

Arus kas paling sering dan paling penting berkaitan dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode tidak langsung.

Metode tidak langsung melaporkan arus kas yang dimulai dengan laba bersih yang kemudian disesuaikan dengan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas masuk dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi, dan aktiva tak berwujud. Arus kas keluar umumnya meliputi pembayaran untuk

memperoleh aktiva tetap, investasi, dan aktiva tak berwujud.

c. **Aktivitas Pembiayaan**

Arus kas dari aktivitas pembiayaan biasanya berasal dari penerbitan sekuritas utang atau ekuitas. Contoh arus kas masuk seperti ini meliputi penerbitan obligasi, wesel bayar, saham preferen dan saham biasa. Arus kas keluar meliputi pembayaran dividen tunai, pembayaran utang, dan pembelian saham treasuri.

Analisis Rasio

a. **Rasio Likuiditas**

Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:153) mengemukakan bahwa "likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo". Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, *account receivable*, and *inventory turn over*. Akan tetapi rasio tersebut dapat memberikan gambaran yang sedikit menyesatkan. Hal ini terjadi apabila saldo yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut tidak menunjukkan saldo yang terjadi selama satu periode.

b. **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur

sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Saat ini telah dikembangkan rasio arus kas untuk mengukur solvabilitas yaitu *cash long-term debt coverage* dan *cash interest coverage*.

c. **Rasio Investasi**

Perusahaan harus dapat memenuhi semua kewajibannya untuk dapat sukses memenangkan persaingan. Perusahaan harus mampu mempertahankan aktiva modalnya dan *financial expenditure*-nya untuk dapat meningkatkan basis aktivitya. Untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memenuhinya, telah dikembangkan beberapa rasio yaitu *capital acquisition ratio*, *investmen/CFO plus finance ratio*, *operations/investment ratio*, dan *cash reinvestment ratio*.

d. **Cash Flow Return Ratio**

Pada rasio berbasis akrual, ROI dapat dihitung dengan membandingkan laba dengan investasi. Rasio ini juga dapat dihitung dengan cara yang sama. *Cash flow return ratio* terdiri dari *overall cash flow ratio*, *cash return on sales ratio*, *cash flow to net income ratio*, *quality of sales ratio*,

quality of income ratio, cash return on assets ratio, cash return on stakeholders equity ratio, dan cash flow per share ratio.

terdiri dari laporan neraca dan laba rugi.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti melakukan akses melalui internet ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data berupa neraca dan laporan laba rugi komparatif tahun 2011-2015.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif melalui riset dokumen. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dalam analisis arus kas dan rasio, peneliti membutuhkan data berupa dokumentasi laporan keuangan. Penelitian hanya dilakukan dengan mendeskripsikan laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan *cash flow return ratio*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam teknik ini data diperoleh dengan cara mengakses melalui internet kemudian mengunduh data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data keuangan tahun 2011-2015.

Tempat dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT BNI Persero, Tbk. Peneliti menggunakan akses melalui internet dalam melakukan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan diteliti dengan mendeskripsikan laporan keuangan komparatif PT BNI Persero, Tbk tahun 2011-2015.

Instrumen analisis data

Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam penelitian ini. Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan perhitungan rasio likuiditas dengan rumus sebagai berikut:

1. *Current cash debt coverage* merupakan rasio untuk mengatasi persoalan yang berkaitan dengan *cash flow from operation (CFO)* atau total arus kas bersih dari aktivitas operasi dan *average current liabilities* atau rata-rata total utang lancar. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

<i>Current Cash Debt Coverage</i>	=	$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Current Liabilities}}$
-----------------------------------	---	---

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh berupa angka-angka dan disusun dalam laporan keuangan perusahaan yang

2. *Cash Dividend Coverage* merupakan rasio tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Dividend Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Dividend Paid}}$$

Untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan digunakan perhitungan rasio dengan rumus sebagai berikut:

1. *Cash Long-term Debt Coverage* merupakan rasio yang membandingkan arus kas operasi dengan rata-rata total utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Cash Long-term Debt Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

2. *Cash Interest Coverage* adalah CFO ditambah bunga dan pajak yang dibayarkan dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Ukuran ini menjadi lebih pragmatis, karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktivitas operasi. rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}}$$

Untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memenuhi kebutuhan investasi, digunakan perhitungan rasio dengan rumus sebagai berikut:

1. *Investment/CFO Plus Finance Ratio* adalah rasio untuk menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan arus kas dari aktivitas operasi ditambah arus kas aktivitas pendanaan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Investment/CFO Plus Finance Ratio} = \frac{\text{CFI}}{\text{CFO} + \text{CFF}}$$

2. *Operations/Investment Ratio* adalah rasio untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana intern. Semakin tinggi angka rasio ini, maka perusahaan tidak harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan eksternal. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operations/Investment Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$$

Untuk mengukur *cash flow return ratio* perusahaan digunakan perhitungan rasio dengan rumus sebagai berikut:

1. *Overall Cash Flow Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas

investasi dan pendanaan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Overall Cash Flow Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Financing} + \text{Investing Cash Outflow}}$$

2. *Cash Return on Sales Ratio* adalah rasio untuk mengukur persentase arus kas untuk setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Return on Sales Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Sales}}$$

3. *Cash Flow to Net Income Ratio* adalah rasio untuk membandingkan antara CFO dengan laba bersih, dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Net Income}}$$

4. *Quality of Sales Ratio* bertujuan untuk menentukan tingginya kualitas dari penjualan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quality of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash from Sales}}{\text{Sales}}$$

5. *Quality of Income Ratio* bertujuan untuk menentukan tingginya kualitas dari laba perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Operating Income}}$$

6. *Cash Return on Assets Ratio* berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan CFO sebelum bunga dan pajak dengan rata-rata total aset. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Return on Assets Ratio} = \frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Analisis Data

Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT BNI Persero, Tbk yang berupa laporan tahunan. Berikut ini adalah rekapitulasi data yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 1
Rekapitulasi Data

AKUN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
CFO	15.384.156	6.948.459	(6.903.202)	(610.370)	24.356.628
CFI	(1.856.383)	(4.479.197)	(10.672.557)	(2.406.032)	(3.516.469)
CFF	695.161	3.067.078	9.984.640	(4.454.107)	9.249.530
Investing Cash Outflow	7.817.080	6.783.189	10.697.096	4.094.874	7.061.879
Financing Cash Outflow	2.407.155	1.461.079	2.113.844	10.516.038	3.445.633
Average Total Assets	273.819.345	316.180.834	359.979.161	401.614.262	462.584.498

Analisis Laporan Keuangan Arus Kas.....Rahmat Arapi, Natalia Reyne Lumentah

AKUN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
Average Total Liabilities	238.323.071	275.496.676	309.615.871	335.301.091	376.938.166
Average Current Liabilities	80.158.489	87.877.227	94.927.088	101.493.248	119.996.811
Sales	28.293.271	31.150.328	35.891.612	44.080.298	45.767.461
Cash from Sales	27.622.962	31.000.859	35.542.343	43.434.437	48.309.608
Operating Income	7.242.583	8.641.023	11.218.803	13.346.291	11.412.081
Net Income	5.808.218	7.048.362	9.057.941	10.829.379	9.140.532
Dividend Paid	1.231.413	1.165.181	2.113.844	2.716.304	2.695.654
Interest Paid	7.495.982	7.245.524	7.392.427	10.988.641	11.334.885
Taxes Paid	1.653.090	1.851.200	2.220.224	2.694.931	2.325.616
Working Capital	3.623.275	23.623.275	23.623.275	23.623.275	23.623.275

Sumber: BNI annual report, data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Analisis

RASIO	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
RASIO LIKUIDITAS						
<i>Current Cash Debt Coverage</i>	0,07	0,03	(0,03)	(0,002)	0,07	0,03
<i>Cash Deviden Coverage</i>	11,03	4,97	(3,27)	(0,22)	9,04	4,31
RASIO SOLVABILITAS						
<i>Cash Long-term Debt Coverage</i>	0,06	0,03	(0,02)	(0,002)	0,06	0,03
<i>Cash Interest Coverage</i>	3,25	2,17	0,45	1,25	3,50	2,12
RASIO INVESTASI						
<i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i>	0,12	0,45	3,46	0,63	0,10	0,95
<i>Operations/ Investment Ratio</i>	8,29	1,55	(0,65)	(0,25)	6,93	3,17
CASH FLOW RETURN RATIO						
<i>Overall Cash Flow Ratio</i>	1,50	0,84	(0,54)	(0,04)	2,32	0,82
<i>Cash Return on Sales Ratio</i>	1,17	0,45	(0,36)	(0,03)	0,95	0,44
<i>Cash Flow to Net Income Ratio</i>	2,65	0,99	(0,76)	(0,06)	2,66	1,10
<i>Quality of Sales Ratio</i>	1,53	1,47	1,37	1,48	1,42	1,45
<i>Quality of Income Ratio</i>	2,12	0,80	(0,62)	(0,05)	2,13	0,88
<i>Cash Return on Assets Ratio</i>	0,09	0,05	0,01	0,03	0,08	0,05

Sumber: BNI annual report, data diolah

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka untuk mengetahui keadaan keuangan PT BNI Persero, Tbk dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Current Cash Debt Coverage

Untuk tahun 2011, dengan CFO sebesar 15.384.156 dan *average current liabilities* 219.831.110, maka *current cash debt coverage* adalah 7%. Angka ini menunjukkan setiap rupiah rata-rata kewajiban lancar perusahaan, Rp 0,07 dijamin

oleh arus kas operasional. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu 3% yang disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan dan adanya penarikan simpanan dari bank lain.

Pada tahun 2013, arus kas keluar dari kegiatan operasi lebih besar dibanding arus kas masuk, sehingga menghasilkan rasio sebesar -3%. Hal ini disebabkan meningkatnya angka pinjaman yang diberikan. PT. BNI Persero Tbk, dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan arus kas masuk bersih dari kegiatan operasi.

Tahun 2014 rasio *current cash debt coverage* mengalami kenaikan yaitu -0,2%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penerimaan bunga dan pendapatan syariah yang diperoleh. Rasio ini dianggap kurang baik, meskipun tingkat pendapatan operasi bertambah.

Current Cash Debt Coverage tahun 2015 sebesar 7%, mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio ini dianggap baik, karena merupakan rasio tertinggi sama seperti tahun 2011 jika dibandingkan dengan rasio tahun-tahun sebelumnya.

Cash Dividend Coverage

Cash dividend coverage untuk tahun 2011 adalah 11,03 kali. Angka ini menunjukkan bahwa arus kas operasional yang diperoleh perusahaan

dapat digunakan untuk membayar dividen sebanyak 11,03 kali. *Cash dividend coverage* mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 4,97 kali yang disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan dan adanya penarikan simpanan dari bank lain.

Pada tahun 2013, arus kas keluar dari kegiatan operasi lebih besar dibanding arus kas masuk, sehingga menghasilkan rasio *cash dividend coverage* sebesar -3,27 kali. Angka ini menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, juga dapat digunakan untuk membayar dividen sebanyak 3,27 kali.

Tahun 2014 *cash dividend coverage* mengalami kenaikan, namun arus kas keluar dari kegiatan operasi masih lebih besar dibanding arus kas masuk, sehingga menghasilkan rasio *cash dividend coverage* sebesar -0,22 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penerimaan bunga dan pendapatan syariah yang diperoleh. Rasio ini dianggap kurang baik, meskipun tingkat pendapatan operasi bertambah.

Pada tahun 2015 *cash dividend coverage* sebesar 9,04 kali, mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio ini dianggap baik, karena berada di atas rata-rata jika

dibandingkan dengan rasio lima tahun terakhir.

Cash Long-term Debt Coverage

Untuk tahun 2011, dengan CFO sebesar 15.384.156 dan *average total liabilities* 238.323.071, maka *cash long-term debt coverage* adalah 6%. Angka ini menunjukkan bahwa setiap rupiah rata-rata total utang perusahaan, Rp 0,06 dijamin oleh arus kas operasional. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rasio *cash long-term debt coverage* mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu 3% yang disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan, adanya penarikan simpanan dari bank lain dan bertambahnya efek-efek yang diterbitkan.

Pada tahun 2013, arus kas keluar dari kegiatan operasi lebih besar dibanding arus kas masuk, sehingga menghasilkan rasio *cash long-term debt coverage* sebesar -2%. Hal ini disebabkan meningkatnya pinjaman yang diberikan yang mempengaruhi arus kas operasional dan bertambahnya pinjaman yang diterima sehingga mempengaruhi rata-rata total utang. Sesuai perhitungan rasio *cash long-term debt coverage*, PT. BNI Persero Tbk, tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika menggunakan arus kas

masuk bersih dari kegiatan operasi.

Tahun 2014 rasio *cash long-term debt coverage* mengalami kenaikan yaitu -0,2%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penerimaan bunga dan pendapatan syariah yang diperoleh. Rasio *cash long-term debt coverage* dianggap kurang baik, meskipun pinjaman yang diterima menurun dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 rasio *cash long-term debt coverage* sebesar 6%, mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio ini dianggap baik, karena merupakan rasio yang tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Cash Interest Coverage

Pada tahun 2011, rasio *cash interest coverage* sebesar 3,25. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasional untuk membayar biaya bunga sebanyak 3,25 kali. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Rasio *cash interest coverage* mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 2,17 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan dan adanya penarikan simpanan dari bank lain yang mempengaruhi arus kas kegiatan operasional.

Pada tahun 2013, arus kas keluar dari kegiatan operasi lebih besar dibanding arus kas

masuk, sehingga menghasilkan rasio *cash interest coverage* sebesar 0,45 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasional untuk membayar biaya bunga sebanyak 0,45 kali.

Tahun 2014 rasio *cash interest coverage* sebesar 1,25 kali. Meskipun biaya bunga yang dibayarkan bertambah, namun penerimaan bunga dan pendapatan syariah yang diperoleh juga meningkat yang menyebabkan rasio *cash interest coverage* meningkat.

Pada tahun 2015 rasio *cash interest coverage* sebesar 3,50 kali, mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio ini merupakan rasio tertinggi selama lima tahun terakhir.

Investment/CFO Plus Finance Ratio

Tahun 2011 porsi investasi yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan sebesar 12%. *Investment/CFO plus finance ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2011 menjadi 45%, disebabkan adanya pembelian efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Porsi investasi yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan sebesar mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2013 menjadi 346%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh

menurunnya arus kas operasional karena adanya pembelian obligasi pemerintah secara besar-besaran dan meningkatnya angka pinjaman yang diberikan.

Pada tahun 2014 *investment/CFO plus finance ratio* mengalami penurunan menjadi 63% dan menjadi stabil karena kegiatan investasi kembali normal. *Investment/CFO plus finance ratio* semakin baik di tahun 2015 menjadi 10%. Rasio ini dianggap sangat baik karena merupakan angka terendah selama lima tahun terakhir.

Operation/Investment Ratio

Potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana internal pada tahun 2011 sebesar 829%. Ini berarti PT BNI Persero Tbk, semakin tidak bergantung pada sumber pembiayaan ekstern. Namun *operation/investment ratio* mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 155%. Rasio ini mengalami penurunan yang sangat signifikan karena adanya penurunan arus kas operasional dan pembelian efek-efek yang cukup besar.

Pada tahun 2013 *operation/investment ratio* mengalami penurunan. Arus kas keluar dari kegiatan operasi lebih besar dibanding arus kas masuk, sehingga menghasilkan *operation/ investment ratio* sebesar -65%. Hal ini disebabkan meningkatnya angka pinjaman yang diberikan

sehingga mempengaruhi arus kas masuk bersih dari kegiatan operasional. Selain itu, turunnya *operation/investment ratio* juga dikarenakan meningkatnya penggunaan kas untuk kegiatan investasi.

Potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari arus kas yang digunakan untuk kegiatan operasional tahun 2014 sebesar 25%. *Operation/investment ratio* kembali normal pada tahun 2015 menjadi 693%. Rasio ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena besarnya arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Overall Cash Flow Ratio

Arus kas dari kegiatan operasi yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan kas aktivitas investasi dan pendanaan tahun 2011 sebesar 150%. *Overall cash flow ratio* mengalami penurunan menjadi 84% di tahun 2012, yang berarti kebutuhan kas aktivitas pendanaan dan investasi melebihi jumlah arus kas dari aktivitas operasi.

Overall cash flow ratio menjadi semakin buruk di tahun 2013 yakni sebesar -54% dikarenakan penggunaan kas untuk operasi dan investasi yang semakin besar dibanding tahun sebelumnya. *Overall cash flow ratio* tahun 2014 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu -4%, meskipun penggunaan kas

untuk kegiatan pendanaan mengalami peningkatan yang cukup besar.

Overall cash flow ratio kembali membaik pada tahun 2015 yakni sebesar 232%. Hal ini disebabkan karena turunnya penggunaan kas untuk pendanaan dan meningkatnya arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Rasio ini dianggap baik karena merupakan rasio tertinggi selama lima tahun terakhir.

Cash Return on Sales Ratio

Pada tahun 2011, persentase arus kas bersih dari kegiatan operasional untuk setiap rupiah penjualan sebesar 117%. Pada tahun 2012 *cash return on sales ratio* mengalami penurunan menjadi 45% meskipun penjualan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013, persentase arus kas bersih dari kegiatan operasional untuk setiap rupiah penjualan menurun menjadi -36%. Hal ini disebabkan karena penggunaan kas untuk kegiatan operasi lebih besar daripada yang diperoleh.

Pada tahun 2014 *cash return on sales ratio* menjadi -3%, lebih baik dari tahun 2013. Hal ini disebabkan karena penggunaan kas untuk kegiatan operasi mengalami penurunan. *Cash return on sales ratio* menjadi semakin baik di tahun 2015 yakni sebesar 95%. Rasio ini dianggap cukup baik karena berada di atas rata-rata jika

dibandingkan dengan rasio lima tahun terakhir.

Cash Flow to Net Income Ratio

Persentase arus kas untuk setiap rupiah laba bersih tahun 2011 sebesar 265%. *Cash flow to net income ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2012 yaitu 99%. Sama halnya dengan *cash return on sales ratio*, meskipun pendapatan bersih meningkat namun penurunan arus kas operasional lebih berpengaruh.

Pada tahun 2013, persentase arus kas bersih dari kegiatan operasional untuk setiap rupiah laba bersih semakin menurun menjadi -76%. Hal ini disebabkan karena penggunaan kas untuk kegiatan operasi lebih besar dari kas yang diperoleh. *Cash flow to net income ratio* mulai membaik di tahun 2014 yaitu sebesar -6% karena penggunaan kas untuk kegiatan operasi mengalami penurunan.

Persentase kas untuk setiap rupiah laba bersih tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 266%. *Cash flow to net income ratio* ini merupakan rasio tertinggi selama lima tahun terakhir.

Quality of Sales Ratio

Kas yang diperoleh dari penjualan pada tahun 2011 sebesar 153%, hal ini menunjukkan tingginya kualitas laba perusahaan. *Quality of sales ratio* mengalami

penurunan di tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 147% dan 137%, meskipun kas masuk dan penjualan sama-sama meningkat.

Quality of sales ratio mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu 148%, dan kembali turun di tahun 2015 menjadi 142%. Rasio ini dianggap stabil dari tahun 2011 sampai 2015 karena tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Quality of Income Ratio

Kualitas kas pada pendapatan operasi pada tahun 2011 sebesar 212%, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 80%. *Operating income* mengalami kenaikan, namun penurunan arus kas operasi lebih berpengaruh pada *quality of income ratio*.

Pada tahun 2013, persentase kualitas kas pada pendapatan operasi menurun menjadi -62%. Hal ini disebabkan karena penggunaan kas untuk kegiatan operasi lebih besar dari yang diperoleh. *Quality of income ratio* mulai membaik di tahun 2014 yaitu sebesar -5% karena penggunaan kas untuk kegiatan operasi mengalami penurunan.

Persentase arus kas untuk setiap rupiah pendapatan operasi tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 213%. Rasio ini dianggap sangat baik dan merupakan rasio tertinggi

dibandingkan dengan *quality of income ratio* lima tahun terakhir.

Cash Return on Assets Ratio

Arus kas operasi yang diperoleh sebesar 9% dari rata-rata total aset tahun 2011. Pada tahun 2012, *cash return on assets ratio* mengalami penurunan menjadi 5% yang disebabkan adanya penambahan aset perusahaan.

Pada tahun 2013 *cash return on assets ratio* mengalami penurunan menjadi 1% karena adanya penambahan aset. Perusahaan dianggap berani mengambil resiko dengan melakukan investasi berupa pembelian aset secara besar-besaran. Hal ini dimaksud agar dapat memperoleh imbal hasil yang lebih baik dimasa mendatang. Terbukti dengan

adanya peningkatan rasio di tahun 2014 dan 2015 masing-masing menjadi 3% dan 8%. Rata-rata total aset terus mengalami peningkatan, namun peningkatan kas yang diperoleh kegiatan operasi lebih berpengaruh dalam *cash return on assets ratio*.

Cash return on assets ratio dianggap baik karena berada diatas rata-rata rasio tahun sebelumnya. Selain itu, rasio ini dianggap stabil dalam lima tahun terakhir karena tidak ada perubahan yang cukup signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disajikan tabel pendapat tentang kondisi keuangan PT BNI Persero, Tbk sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan.

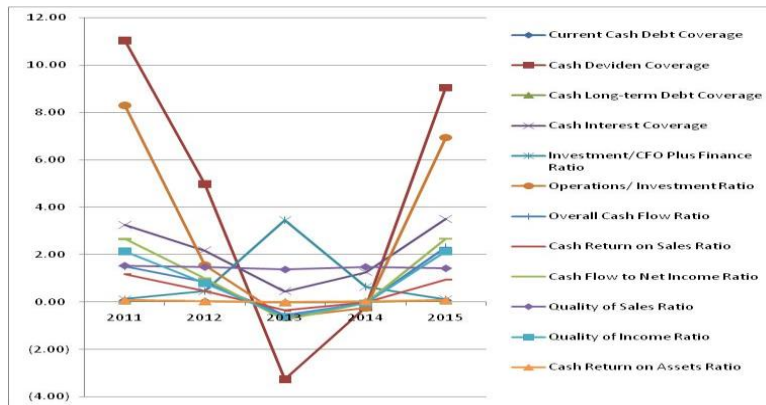
Tabel 3
Tabel Pendapat

RASIO	2011	2012	2013	2014	2015	PENDAPAT
RASIO LIKUIDITAS						
<i>Current Cash Debt Coverage</i>	0.19	0.08	(0.07)	(0.01)	0.20	BAIK
<i>Cash Dividen Coverage</i>	12.49	5.96	(3.27)	(0.22)	9.04	BAIK
RASIO SOLVABILITAS						
<i>Cash Long-term Debt Coverage</i>	0.06	0.03	(0.02)	(0.002)	0.06	BAIK
<i>Cash Interest Coverage</i>	3.27	2.21	0.37	1.19	3.35	BAIK
RASIO INVESTASI						
<i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i>	(0.12)	(0.45)	(1.45)	0.48	(0.10)	BAIK
<i>Operations/ Investment Ratio</i>	(8.29)	(1.55)	0.65	0.25	(6.93)	BAIK
CASH FLOW RETURN RATIO						
<i>Overall Cash Flow Ratio</i>	1.50	0.84	(0.54)	(0.04)	2.32	BAIK
<i>Cash Return on Sales Ratio</i>	0.54	0.22	(0.19)	(0.01)	0.53	BAIK
<i>Cash Flow to Net Income Ratio</i>	2.65	0.99	(0.76)	(0.06)	2.66	BAIK
<i>Quality of Sales Ratio</i>	0.98	1.00	0.99	1.21	1.06	BAIK
<i>Quality of Income Ratio</i>	2.12	0.80	(0.62)	(0.05)	2.13	BAIK
<i>Cash Return on Assets Ratio</i>	0.02	0.01	(0.05)	(0.04)	0.02	BAIK

Sumber: BNI annual report, data diolah

Kondisi keuangan PT BNI Persero, Tbk dapat juga dilihat dari gabungan grafik rasio arus kas berikut ini.

Gambar 5.1 Grafik Rasio Arus Kas



Sumber: BNI annual report, data diolah

KESIMPULAN

1. Rasio likuiditas dinilai dengan dua alat analisis yaitu *current cash debt coverage* dan *cash deviden coverage*. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, maka kondisi keuangan pada PT BNI Persero, Tbk tergolong baik.
2. Rasio solvabilitas PT BNI Persero, Tbk tergolong baik. Berdasarkan hasil analisis, *cash long-term debt coverage* dan *cash interest coverage* menunjukkan rasio tertinggi jika dibandingkan dengan rasio lima tahun terakhir.
3. PT BNI Persero, Tbk melakukan investasi besar-besaran pada tahun 2013 yang mengakibatkan aliran penggunaan kas lebih besar dari kas yang dihasilkan, sehingga mengakibatkan kondisi keuangan PT BNI Persero, Tbk memburuk pada tahun 2013 ditinjau dari rasio investasi.

4. Perputaran kas PT BNI Persero, Tbk tergolong baik ditinjau dari *cash flow return ratio*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perhitungan rasio yang sebagian besar menunjukkan angka tertinggi jika dilakukan perbandingan selama lima tahun terakhir.

SARAN

1. PT BNI Persero, Tbk hendaknya terus memperhatikan ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Keseimbangan aliran kas perlu diperhatikan agar tidak terjadi aliran kas keluar lebih besar daripada aliran kas masuk baik pada kegiatan operasi, investasi, maupun pendanaan.
3. PT BNI Persero, Tbk harus terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas kas yang diperoleh agar dapat

meningkatkan daya tarik investor.

4. Para investor perlu memperhatikan kondisi keuangan PT BNI Persero, Tbk, sebelum melakukan penanaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, Suhardjono. *Akuntansi Perbankan*. Buku.1. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Rev.ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rev.ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Niswonger, Rollin C., et.al. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, terj. Alfonsus Sirait, Helda Gunawan. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Prastowo, Dwi, Rifka Juliaty. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Samryn, L. M. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Simamora, Henry. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- “Laporan Tahunan BNI.”
<http://www.bni.co.id/id-id/hubinvestor/kinerjakeuangan/laporantahunan.aspx>
 (akses 23 Juli 2016).